

## **Landmark Kota dalam Pandangan Masyarakat**

**Agus S. Sadana<sup>1</sup>, L. Edhi Prasetya<sup>\*1</sup>, Ashri Prawesthi D.<sup>1</sup>, Diptya Anggita<sup>1</sup>, Adryanto Ibnu Wibisono<sup>1</sup>, Wahyu Dewanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Arsitektur, Universitas Pancasila, Jakarta

<sup>2</sup> Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Universitas Pancasila, Jakarta

Korespondensi\*<sup>2</sup> : [edhi.prasetya@univpancasila.ac.id](mailto:edhi.prasetya@univpancasila.ac.id)

### **ABSTRAK**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran dan makna *landmark* kota, khususnya Tugu Pal Putih di Yogyakarta, dalam konteks ruang kota dan warisan budaya. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan dua metode: secara luring menggunakan media cangkir dan piring yang didistribusikan kepada masyarakat, serta secara daring melalui video pendek yang disebarluaskan di *platform* media sosial seperti Instagram dan TikTok. Penyuluhan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana. Hasil yang dicapai meliputi: 1) peningkatan kesadaran masyarakat terhadap nilai filosofis dan historis Tugu Pal Putih, 2) pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *landmark* dalam struktur tata ruang kota, serta 3) kesadaran akan pentingnya pelestarian *landmark* sebagai bagian dari warisan budaya. Penyebaran materi melalui media yang dipilih terbukti efektif menjangkau berbagai kalangan masyarakat, baik secara lokal maupun regional, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam melestarikan dan mempromosikan *landmark* kota.

**Kata kunci:** *landmark* kota, Tugu Pal Putih, sumbu filosofi, penyuluhan, media sosial, arsitektur.

### **ABSTRACT**

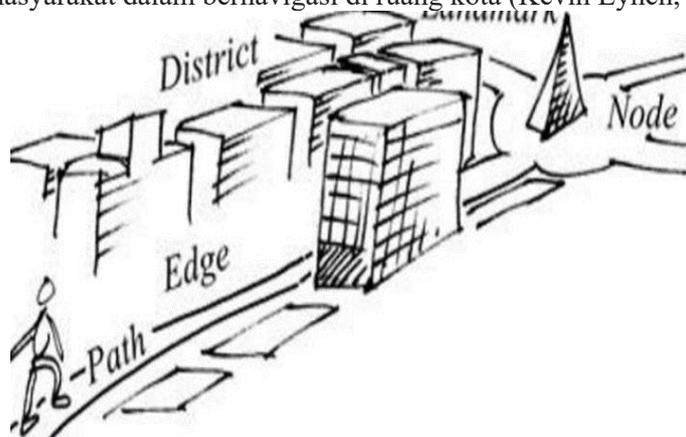
*Program of Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) is a Community Service Program aims to enhance public understanding of the role and significance of city landmarks, particularly the Tugu Pal Putih in Yogyakarta, within the context of urban spaces and cultural heritage. The range of activities were conducted using two methods: 1) offline distribution of cups and plates featuring landmark-related imagery and text, and 2) online dissemination through short videos on social media platforms such as Instagram and TikTok. The program also involved students as part of the team. The results showed: 1) an increased public awareness of the philosophical and historical values of Tugu Pal Putih, 2) a deeper understanding of the role of landmarks in the structure of urban spaces, and 3) a heightened awareness of the importance of preserving landmarks as part of world cultural heritage. The chosen media proved effective in reaching various segments of the public, both locally and regionally, and successfully encouraged greater community involvement in preserving and promoting city landmarks.*

**Keyword :** *city landmarks, Tugu Pal Putih, philosophical axis, providing information, social media, architecture*

### **PENDAHULUAN**

Dalam upaya memenuhi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Dosen diwajibkan untuk melaksanakan program penyuluhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program penyuluhan ini merupakan metode yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan dan ilmu yang dikembangkan di universitas ke dalam masyarakat luas. Dalam Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Teknik Universitas Pancasila, terdapat salah satu tujuan berupa mendukung upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

tentang isu-isu lingkungan. Pelaksanaan program penyuluhan ini membuktikan peran aktif perguruan tinggi dalam mendukung pemerintah. Dari pandangan Arsitektur, *landmark* atau tetenger kota sering memiliki desain unik dan dikenali oleh Masyarakat, namun tidak semua orang memahami peranan dan fungsinya dalam konteks ruang kota. *Landmark* kota merupakan elemen penanda tempat yang mampu menghadirkan situasi ruang kota yang lebih terstruktur dan jelas orientasinya, yang secara visual membantu masyarakat dalam bernavigasi di ruang kota (Kevin Lynch, 1960).



**Gambar 1.** *Landmark* kota dalam kaitannya dengan situasi ruang kota (Semanurcan, 2019)

Salah satu *landmark* kota yang penting perannya dan memiliki kandungan nilai budaya yang tinggi di Indonesia, adalah Tugu Pal Putih yang terletak di Yogyakarta (Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2018). Walaupun *landmark* ini telah menjadi bagian dari warisan budaya dunia, dalam beberapa pengamatan, terungkap bahwa dari kalangan masyarakat yang mengenal nama, wujud, dan lokasi *landmark*, **tidak semuanya** memahami peran *landmark* tersebut sebagai elemen integral dari kota. Hasil penelitian terkait Tugu Pal Putih sebagai *landmark* kota (Haryono, 2015; Sadana et al., 2024). Hasil penelitian terkait materi penyuluhan ini menunjukkan bahwa masyarakat yang beragam dari berbagai wilayah Indonesia telah mengenal elemen utama Sumbu Filosofi Yogyakarta, yaitu Tugu Pal Putih. Banyak kalangan masyarakat yang lebih mengenal Tugu Pal Putih sebagai lokasi wisata (Sadana, 2021). Namun sensitivitas mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih luas dan intensif agar masyarakat Indonesia dapat lebih mengenal dan memahami peran dan makna dari *landmark* Tugu Pal Putih sebagai elemen penting dari sumbu filosofi.

Kegiatan PKM berupa penyuluhan tentang **Landmark Kota dalam Pandangan Masyarakat**, merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bagi keilmuan Arsitektur, melalui penyebaran ilmu pengetahuan yang dikembangkan di universitas, bagi masyarakat. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran *landmark* sebagai bagian dari ruang kota, khususnya di area sumbu filosofi:
2. Menyebarluaskan khasanah pengetahuan yang dimiliki Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pancasila tentang arsitektur dan perkotaan serta fasilitas-fasilitas perkotaan kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai filosofis dan historis Tugu Pal Putih sebagai *Landmark* kota.
4. Mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian dan penghargaan terhadap *landmark* kota sebagai bagian dari warisan budaya dunia, dalam kaitannya dengan keragaman situasi ruang kota.
5. Mendorong keinginan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mengekspresikan budaya dan tradisi terkait *landmark* ini

6. Memperkuat pemahaman dan rasa memiliki masyarakat pada nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tugu Pal Putih memiliki pengaruh pada situasi tata ruang kota Yogyakarta.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pancasila.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan dua metoda, yaitu secara langsung kepada masyarakat sasaran dan secara daring. Media yang dipergunakan adalah media *offline*/luring berupa cangkir dan piring bergambar dan diberi teks materi penyuluhan, yang dipergunakan secara bersama, disebarkan, dan dibagikan secara cuma-cuma langsung kepada masyarakat, serta media *online*/daring video yang ditayangkan di media sosial yang digemari masyarakat.

Berdasarkan proses yang berlangsung berdasarkan hasil diskusi Tim Pemateri, maka dapat disusun Program Penyuluhan dengan nama program: **Ayo Mengenal Landmark Kota**, dan judul kegiatannya: **Landmark Kota dalam Pandangan Masyarakat**, yang materinya diangkat dari proses pengamatan, pendataan, serta hasil penelitian Dosen. Dalam pelaksanaannya, dipertimbangkan bentuk media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk menyebarkan materi disesuaikan dengan pemahaman masyarakat awam yang akan menerima penyuluhan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilihlah media penyebaran ilmu pengetahuan tentang pasar melalui alat bantu berupa cangkir dan piring. Pemilihan penggunaan cangkir dan piring adalah berdasarkan kondisi sering dipakai masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari sehingga berulang-ulang dilihat dan diingat pesan yang ada di dalamnya. Hal ini menjadikannya sebagai media yang efektif guna penyebaran ilmu dalam jangka waktu yang lebih panjang dan akan berjalan dengan sendirinya setelah berakhirnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Untuk memperluas jangkauan sebaran ilmu, proses penyuluhan ini juga dilakukan melalui media daring dalam bentuk video singkat yang ditayangkan di media sosial, yang merupakan sarana distribusi materi dan komunikasi yang sangat efektif dan cepat menjangkau masyarakat hingga di tingkat nasional. Video pendek tersebut dilengkapi dengan musik agar lebih menarik perhatian pemirsa online. Video-video tersebut selanjutnya dipublikasikan di Instagram dalam format reels, juga di TikTok dalam bentuk video pendek, yang disematkan pada akun media Instagram@visualruangkota dan media TikTok@visualruangkota, yang dikelola oleh Tim Dosen. Akun medsos tersebut memang sengaja dibuat dan disesain khusus untuk memperluas jangkauan sebaran materi penyuluhan kepada masyarakat hingga di tingkat nasional.

Dalam kegiatan program penyuluhan ini, materi dikembangkan berdasarkan tema atau judul: *Landmark Kota Dalam Pandangan Masyarakat*. Sebagai tema sebetulnya telah dialami oleh masyarakat baik di tingkat lokal maupun di tingkat regional, tetapi kadang kala masyarakat tidak menyadarinya. Hal ini dapat dimengerti karena masyarakat awam terhadap peran Arsitektur tentang *landmark* kota. Masyarakat awam cenderung lebih mengenal wujud dan sebagian lagi hanya mengenal sejarahnya. Oleh karena itu materi disajikan dengan dua cara, yaitu secara online/daring menggunakan media sosial populer, dan secara offline/luring dengan cara menempatkan gambar *landmark* yang akan disebarkan perannya ke dalam cangkir dan piring yang biasa digunakan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari.



**Gambar 2.** Gambaran suasana di *Landmark* kota: Tugu Pal Putih Yogyakarta

Dalam kegiatan PKM ini, penyampaian materi dilakukan melalui dua cara, yaitu (1) secara online/daring melalui media sosial populer: Instagram dan TikTok berupa video reels singkat sesuai materi, dan (2) secara offline/luring dibuat dengan media cangkir dan piring yang diberi gambar dan tulisan sesuai materi.

#### **Format Materi Online / Daring dan Pelibatan Mahasiswa**

Materi online/daring berupa video reels tentang *Landmark* Tugu Pal Putih dibuat dengan melibatkan Tim Mahasiswa yang berasal dari matakuliah Estetika Perkotaan. Materi berupa video reels ini dikerjakan pada periode persiapan pelaksanaan PKM dan diproses lebih lanjut oleh Tim Dosen Pemateri lanjut pada saat masuk ke dalam periode pelaksanaan PKM. Materi video singkat reels tersebut kemudian diupload oleh Tim Dosen Pemateri ke dalam media sosial Instagram: @visualruangkota dan TikTok: @visualruangkota. Adapun format video yang disajikan secara online/daring dalam bentuk media video singkat yang lebih dikenal dengan sebutan reels, akan menjangkau kalangan masyarakat yang sangat luas dengan cepat, dan tetap berlangsung tanpa henti. Materi berupa video tentang Tugu Pal Putih dikerjakan terlebih dahulu oleh Tim Mahasiswa pada periode persiapan PKM, dilengkapi suara musik sebagai latar belakang penambah daya tariknya, dengan masa putar sekitar satu menit. Video yang telah selesai dibuat kemudian disunting oleh Tim Dosen dengan memilih bagian-bagian terbaiknya dengan durasi sekitar 20 hingga 30 detik. Hasilnya kemudian diupload ke media sosial Instagram dan TikTok 'visualruangkota' yang telah disediakan secara khusus untuk kepentingan penyebaran materi penyuluhan secara online/daring.



Gambar 3. Materi penyuluhan berupa video tentang *Landmark* Tugu Pal Putih

### Format Materi Offline/Luring

Materi *offline*/luring ditujukan untuk disebarkan langsung kepada masyarakat. Untuk memberikan rasa tertarik dan efek jangka Panjang, materi disebarkan dengan bentuk dan cara pembagian cangkir dan piring bergambar Tugu Pal Putih yang dilengkapi dengan tulisan/keterangan seperlunya, yang dibagikan secara langsung kepada masyarakat sasaran. Dengan cara ini, program penyuluhan akan berjalan terus menerus dengan sendirinya, guna semakin memperkuat pemahaman masyarakat tentang peran landmark kota, khususnya Landmark Tugu Pal Putih. Selanjutnya, materi berupa cangkir dan piring, dibuat dengan cara menyematkan gambar Tugu Pal Putih dengan teks yang diangkat dari point-point yang berhasil direkap dalam penelitian Dosen, yaitu: **ikonik, sejarah, budaya, dan kenangan**. Teknik penyematkan gambar dan tulisan pada cangkir dan piring tersebut diserahkan kepada tenaga ahli percetakan digital.

Hal lain dalam tujuan penyuluhan berjudul *Landmark* Kota Dalam Pandangan Masyarakat, adalah juga dimaksudkan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa *landmark* merupakan elemen yang penting artinya bagi identitas kota. Dengan pemahaman ini diharapkan masyarakat akan lebih menghargai keberadaan *landmark* kota dan tidak segan-segan menceritakannya kepada kalangan luar. Manfaatnya adalah sangat besar, yaitu landmark kota, dalam hal ini Tugu Pal Putih Yogyakarta semakin terpromosikan ke tingkat nasional, sehingga semakin menguatkan keberadaan Yogyakarta sebagai kota budaya dan menjadi tujuan yang diutamakan ketika merencanakan perjalanan wisata.



**Gambar 4.** Konsep penyebaran secara offline melalui media cangkir dan piring bergambar Tugu Pal Putih dengan teks tulisan: ikonik sejarah budaya kenangan

Media berupa cangkir dan piring bergambar Tugu Pal Putih digunakan mengingat media tersebut memiliki bentuk yang menarik, bersifat awet dan tahan lama, serta dipergunakan sebagai perlengkapan minum sehari-hari.

Penyebaran materi secara langsung dilaksanakan dengan menemui langsung anggota masyarakat yang dituju yang berada di wilayah Jakarta/Jabodetabek serta wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dipilihnya lokasi penyebaran terkait lokasi aktivitas harian dan domisili Tim Dosen Pemateri yang dipadukan dengan lokasi objek yang menjadi materi penyuluhan. Penyebaran materi melalui cangkir dan piring ini tidak hanya akan berakhir di meja makan, namun akan bergulir terus menerus pada saat cangkir dan piring tersebut dipergunakan untuk menjamu teman-teman dan keluarga yang datang berkunjung. Akhirnya pengenalan Tugu Pal Putih sebagai *Landmark* yang penting dalam kaitannya dengan aspek warisa budaya dunia tersebar semakin luas. Proses penyebaran ini bahkan tetap terus bergulir secara dengan sendirinya, bahkan pada saat periode program penyuluhan ini telah berakhir.

## HASIL DAN ANALISIS

Masyarakat penerima materi penyuluhan meliputi beragam kalangan, baik dari sisi pekerjaan maupun aktivitasnya sehari-hari, pendidikannya, jenis kelamin, usianya, hingga lokasi tempat tinggal atau lokasi tempat aktivitasnya. Program penyuluhan ini tidak membatasi kelompok masyarakat penerima materi, karena materi penyuluhan ini unik, fokus, namun tetap bersifat umum yang dapat dipahami oleh segala kalangan masyarakat. Hal ini menyangkut kondisi yang menjadi keseharian masyarakat, namun kadang kala kurang disadari tentang eksistensi pasar tradisional sebagai pusat ekonomi masyarakat.

### Pelaksanaan PKM Secara *Online/Daring*

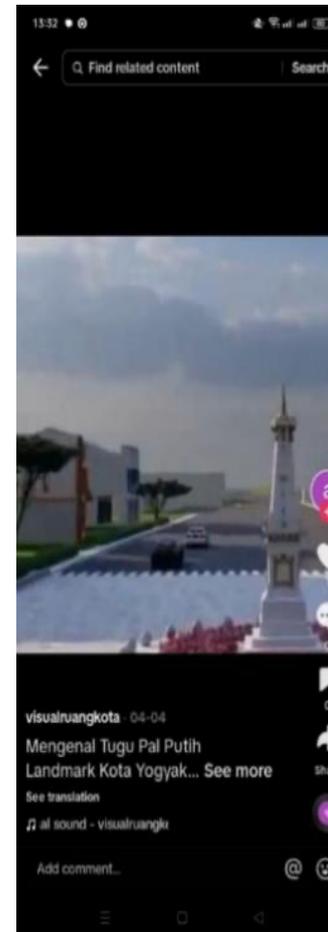
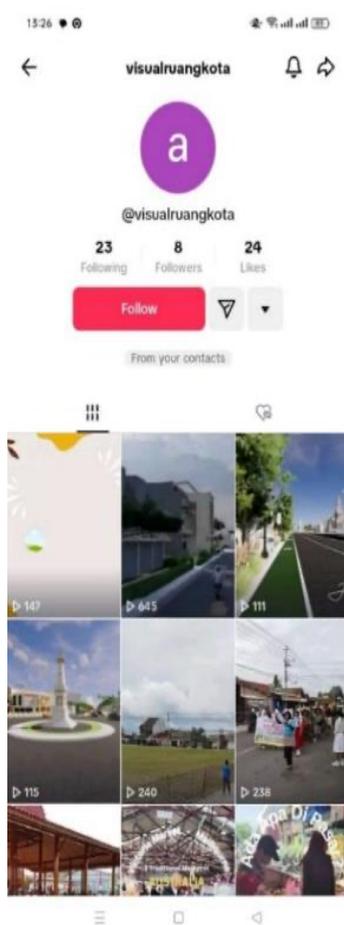
Penggunaan video singkat atau reels di media sosial seperti Instagram dan TikTok memberikan manfaat besar dalam menggapai berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi muda yang gemar menonton konten video secara *online* melalui perangkat telepon genggam yang dimilikinya. Penggunaan media ini memungkinkan penyebaran materi secara tak terbatas dalam hal ruang dan waktu. Setiap kali seseorang menemukan, membuka, dan menontonnya, seketika itu pula proses penyebaran ilmu berlangsung, dan akan berlangsung terus-menerus tanpa henti di mana pun mereka berada. Menggabungkan pendekatan *offline* dan *online* dalam menyebarkan materi penyuluhan telah menjadi cara yang sangat efektif, dan memberi keleluasaan dalam penyebaran ilmu pengetahuan yang dihasilkan di Universitas. Pada akhirnya, proses ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan pengetahuan Masyarakat, khususnya pengetahuan tentang *landmark* kota.

Selain melalui telepon genggam, media *online* ini juga dapat diakses melalui perangkat PC atau laptop, sehingga masyarakat sasaran yang sedang melihatnya, dapat menerima pesan penyebaran ilmu dengan tampilan yang lebih besar dan jelas. Pada situasi ini diharapkan proses penyerapan pengetahuan akan lebih meningkat lagi. Penyampaian materi melalui konten video pendek di media sosial online menjadi langkah penyuluhan yang sangat efektif dalam menyebarkan pengetahuan dengan cepat dan meluas. Pemanfaatan media sosial Instagram dan TikTok, yang dapat diakses oleh individu-individu di berbagai lokasi akan mempercepat akses dalam memahami pesan yang disampaikan, yaitu dalam bentuk tayangan bergerak dan bersuara. Akun yang digunakan adalah Instagram dengan nama pengguna @visualruangkota, yang dapat diakses melalui tautan/URL link <https://www.instagram.com/visualruangkota>; dan akun TikTok dengan nama pengguna @visualruangkota, yang tersedia di tautan <https://www.tiktok.com/@visualruangkota>. Kedua akun ini dikelola oleh Tim Dosen Pemateri pelaksana penyuluhan, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin. Produk video telah ini diakses sebanyak 1765 kali (data per Agustus 2024), dan detailnya dapat diakses pada URL link pada Tabel 1:

**Tabel 1.** Bentuk media penyuluhan online dan url *link*/tautan di media sosial

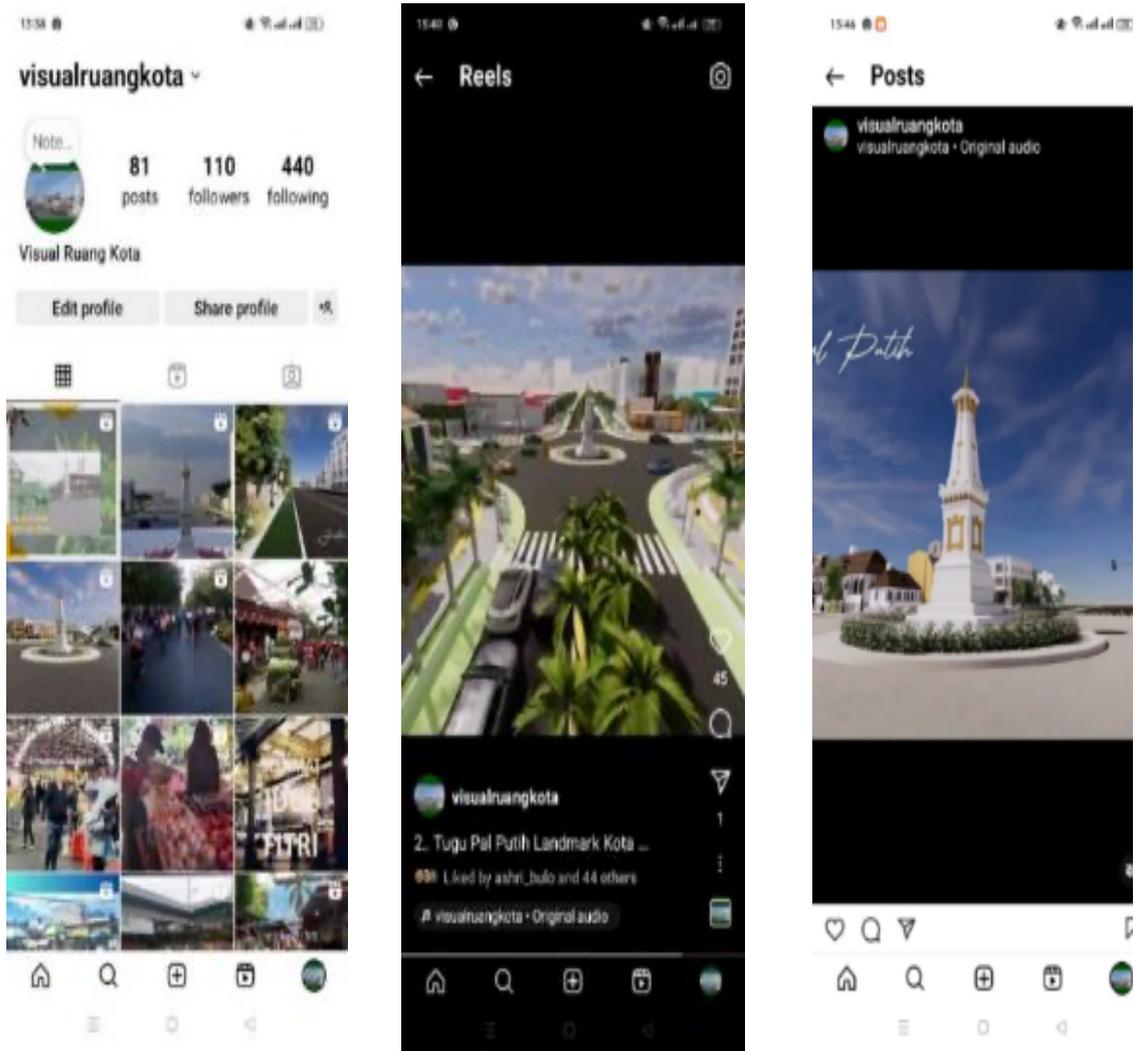
**TikTok@visualruangkota**

**<https://www.tiktok.com/@visualruangkota>**



**Instagram@visualruangkota**

**<https://www.instagram.com/visualruangkota/>**



Catatan: Jumlah Pengakses: Instagram: 85, 440, 276; TikTok 647, 111, 116; Total: 1765\* tayangan. \*Jumlah tayangan pada saat laporan disusun. (Bulan Juni)

### **Pelaksanaan PKM Secara *Offline/Luring***

Pihak yang menerima langsung materi ini adalah masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, anggota masyarakat biasa, pengemudi ojek, wisatawan, pengguna angkutan umum, serta para pekerja. Lokasi yang menjadi tempat penyebaran kartu pos atau *post card* ini adalah kepada anggota masyarakat para pekerja yang di area Jabodetabek: Lenteng Agung, dan Bintaro Jakarta Selatan; Depok, Bogor, serta masyarakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Wujud dari proses penyebaran ilmu melalui media pembagian kartu pos dapat dilihat pada Gambar 5.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penyuluhan dilaksanakan dengan dua metoda penyebaran materi, yaitu: (1) secara langsung kepada masyarakat, dan (2) secara daring melalui media sosial online. Penyebaran materi secara langsung dilaksanakan dengan menemui langsung anggota masyarakat yang dituju, yaitu pekerja formal di wilayah Jakarta Selatan, masyarakat Kota Depok, masyarakat Kabupaten Bogor, masyarakat dan penyunjung Taman Cibodas Bogor, dan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Terpilihnya lokasi penyebaran menyesuaikan dan terkait lokasi aktivitas harian Tim Dosen anggota serta lokasi domisilinya, sehingga proses penyebaran menjadi lebih bervariasi, krena memanfaatkan arah gerakan dan perjalanan para anggota tim pelaksana penyuluhan.



**Gambar 5.** Penyebaran materi secara langsung dengan cangkir dan piring bergambar Tugu Pal Putih

## KESIMPULAN

Dengan terlaksananya program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Program Penyuluhan Ayo Mengenal *Landmark* Kota, dengan tema atau judul *Landmark* Kota dalam Pandangan Masyarakat telah memberikan hasil yang menggembirakan, yaitu:

1. Semakin bertambah luasnya penyebaran ilmu bagi masyarakat yang dihasilkan di perguruan tinggi, yang berguna bagi pengetahuan masyarakat, khususnya terkait aspek Arsitektur dan ruang kota sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
2. Semakin beragamnya metode penyebaran ilmu yang sederhana, praktis, dan efektif menjangkau kalangan masyarakat yang lebih luas, serta semakin mudah dipahami masyarakat awam umum penerima.
3. Semakin meningkatnya jumlah Program Penyuluhan sebagai wujud dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen sebagai kewajibannya.
4. Semakin beragamnya judul atau tema yang diangkat dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen di Prodi Arsitektur FTUP.

## Manfaat Pelaksanaan Kegiatan

Terlaksananya kegiatan kegiatan Program Penyuluhan **Ayo Mengenal *Landmark* Kota**, dengan tema atau judul ***Landmark* Kota dalam Pandangan Masyarakat** ini telah membawa manfaat bagi masyarakat, beberapa diantaranya adalah:

- a. Semakin meluas dan bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam hal Arsitektur dan Perkotaan, berkat kontribusi penyebaran ilmu dari universitas.
- b. Metode penyebaran ilmu pengetahuan yang menjadi semakin beragam dan semakin efektif, dapat menyentuh berbagai kalangan masyarakat dengan cara yang praktis dan mudah dipahami.
- c. Peningkatan jumlah kegiatan penyuluhan yang meningkat sebagai bentuk dari tanggung jawab dosen dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat.
- d. Pelaksanaan program PKM oleh Dosen-dosen di Prodi Arsitektur FTUP yang semakin beragam judul dan temanya, yang sesuai dengan trend perkotaan yang berlangsung saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haryono A. Y., "Penanda Kawasan sebagai Penguat Nilai Filosofis Sumbu Utama Kota Yogyakarta," *Atrium*, 1(2), 93–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.21460/atrium.v1i2.86>, 2015.
- [2] Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, "Tugu Golong Gilig Setelah Gempa 1867," 2018.



ISSN: 1907-5995

- [3] Kevin Lynch, "*The Image of The City*," The M. I. T. Press, 1960.
- [4] Sadana A. S., "*The Urban Elements*," *Visual Attractiveness of Tugu Pal Putih as Yogyakarta City Tourist Spot*, 2(4), 2021.
- [5] Sadana A. S., Prasetya L. E. & Dharmaraty A. P., "Pemahaman Masyarakat terhadap Transformasi Nilai-nilai Filosofis dalam Tata Ruang Kota Yogyakarta," *Prosiding Semrestek 2023*, 283–291, 2024.
- [6] Semanurcan, "*The City Image and Its Elements by Kevin Lynch*," All About My Archit, Educ, 2019.